**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia ditujukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan maupun tertulis. Bahasa Indonesia, selain sebagai bahasa pemersatu bangsa Indonesia, juga difungsikan sebagai bahasa pengantar dalam menyampaikan materi pelajaran lain. Melihat peranan bahasa Indonesia yang begitu kompleks, tidak berlebihan jika pembelajaran bahasa Indonesia dianggap sebagai pelopor yang potensial dalam meningkatkan sumber daya manusia.

Berbahasa Indonesia merupakan aktivitas yang paling esensial dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan dalam berkomunikasi terkadang tidak sekadar menyampaikan atau menerima informasi tetapi juga berekspresi dan berapologi. Bahasa Indonesia merupakan pondasi awal bagi manusia dalam berpikir dan berkarya sehingga menciptakan gagasan yang kuat. Hal ini membuktikan bahwa bahasa Indonesia merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari.

Secara umum, pembelajaran bahasa Indonesia menghendaki terwujudnya suasana yang menarik dalam pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan terpenting yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan tersebut meliputi; menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut menjadi wadah untuk menyampaikan pikiran, ide, dan pendapat secara lisan maupun secara tertulis yang disesuaikan dengan konteks komunikasi. Keempat keterampilan berbahasa tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi kemampuan berbahasa reseptif dan produktif. Keterampilan membaca tergolong dalam kemampuan berbahasa reseptif dikarenakan dalam membaca hanya bersifat memahami tulisan bukan menghasilkan tulisan.

Meskipun keterampilan membaca tergolong dalam kemampuan berbahasa reseptif, bukan berarti kemampuan membaca menjadi keterampilan yang mudah dan tidak penting untuk diajarkan. Untuk dapat mengetahui, memahami, dan menginterpretasi bacaan, tentunya akan melibatkan banyak hal, seperti aktivitas visual dan berpikir. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman, dan interpretasi. Proses membaca inilah yang akan membuat pemahaman pembaca menjadi lebih jelas dan mendapatkan pesan atau isi yang terdapat dalam suatu bacaan.

Pentingnya keterampilan membaca dapat dilihat dari manfaatnya seperti: (1) dapat mengetahui peristiwa atau kejadian yang terjadi di suatu tempat; (2) dapat menemukan makna dan amanat dalam suatu cerita; (3) dapat menemukan informasi tentang penemuan-penemuan yang telah lampau; (4) dapat mengambil nilai-nilai kebaikan, moral, dan kebajikan dari bacaan; (5) dapat memperbarui pemahaman pengetahuan tentang suatu topik. Melihat manfaat dan kegunaan membaca yang sangat kompleks, maka dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, tentunya aspek membaca menjadi hal yang wajib untuk diajarkan.

Berkaitan dengan sasaran utama pembelajaran sastra yaitu agar siswa mempunyai pengalaman apresiasi dan berekspresi. Pengalaman berekspresi sastra dilakukan sebagai aktivitas dalam merasakan dan menumbuhkan daya imaji ke dalam wujud bahasa. Pengalaman berekspresi inilah yang sebaiknya diintegrasikan dengan keterampilan membaca puisi. Seorang guru dapat membantu siswa mencurahkan isi hati, ide, dan pengalamanya melalui ungkapan bahasa yang indah. Hal ini dapat melatih kepekaan dan kekayaan bahasa yang dapat mengembangkan serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi sastra.

Salah satu pembelajaran sastra pada siswa Sekolah Menengah Atas yaitu membaca puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat. Pembelajaran membaca puisi sangat penting dilaksanakan dikarenakan dalam puisi terdapat ide, gagasan, pokok persoalan tertentu yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca. Selain itu, membaca puisi atau mengapresiasi karya sastra akan membangkitkan semangat hidup, mengajarkan nilai-nilai kebenaran, kebaikan, moralitas serta mempertinggi rasa ketuhanan dan keimanan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa pada tanggal 18 April 2015 di kelas X.1, X.2, X.4, X.5, X.8, X.9, X.12, dan X.14, ditemukan bahwa aspek lafal, nada, tekanan, intonasi, dan ekspresi dalam membaca puisi masih rendah dan siswa kurang percaya diri saat membaca puisi. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara peneliti dengan siswa, ditemukan faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam membaca puisi. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca puisi diakibatkan materi pembelajaran membaca puisi diberikan dengan metode ceramah, secara teoretis, dan penugasan tertulis. Persoalan inilah yang dialami oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh: Nurmilasari tahun 2009, Universitas Negeri Makassar, dengan judul “Keefektifan Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Pembacaan Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo”. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmilasari, bersifat eksperimen jenis *pre-experimental*, memakai satu metode yaitu metode demonstrasi dengan menggunakan dua tes yaitu *pretest* dan *posttest*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nurmilasari, menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif diterapkan dalam pembacaan puisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rubiyo tahun 2011, Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMK Ma’arif 1 Nanggulan”. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Rubiyo yaitu penelitian eksperimen dengan desain *Non Equivalent Control Group*. Sampel penelitian berjumlah 60 siswa, diambil dengan teknik *random sampling.* Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rubiyo yaitu perolehan rerata di kelas eksperimen sebesar 78,06 sedangkan perolehan rerata di kelas kontrol sebesar 66,75. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel yaitu sebesar 2.048 > 1.699. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rubiyo, menunjukkan bahwa metode demonstrasi memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Farida Ardiyanti tahun 2013, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Fenomena Melalui Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Negeri Jatigunung”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu*.* Metode pengujian hipotesis yang digunakan yaitu Uji *t* jenis *Independent Sample t-test*.Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel yaitu sebesar 2.430 > 2.036. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Farida Ardiyanti, menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis fenomena melalui metode demonstrasi berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar Negeri Jatigunung.

Berdasarkan masalah yang peneliti uraikan, peneliti mengajukan sebuah metode untuk mengatasi permasalahan pembelajaran membaca puisi. Metode tersebut adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode yang dilakukan dengan memperagakan dan mempertunjukkan sesuatu kepada siswa, agar siswa dapat melihat, mengamati, mendengar, dan merasakan proses yang diperlihatkan tersebut. Metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan di antaranya: (1) dapat membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan konkret; (2) siswa dapat lebih mudah memahami materi yang dipelajari; dan (3) siswa dirangsang untuk lebih aktif dalam mengamati dan mencoba melakukan materi yang telah mereka pelajari. Pemilihan metode demonstrasi tentunya didasari dari hasil observasi yang menyatakan bahwa materi pembelajaran membaca puisi hanya diberikan secara teoretis dan penugasan tertulis.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Membaca Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah kemampuan membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca puisi dengan menggunakan metode ceramah siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa?
3. Apakah penggunaan metode demonstrasi efektif dalam pembelajaran membaca puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hal-hal di bawah ini.

1. Kemampuan membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa.
2. Kemampuan membaca puisi dengan menggunakan metode ceramah siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa.
3. Menjelaskan keefektifan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa.
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. **Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai sarana pengembangan metode pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal dalam pembelajaran membaca puisi.

1. **Manfaat Praktis**

Secarapraktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak.

* 1. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam [membaca](http://agupenajateng.net/tag/menulis/) puisi dan meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra.
  2. Bagi guru, dapat memberikan masukan dan pertimbangan empiris untuk memilih metode alternatif dalam pembelajaran serta tambahan informasi dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi.
  3. Bagi [sekolah](http://agupenajateng.net/tag/sekolah/), dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan [prestasi](http://agupenajateng.net/2010/04/22/prestasi/) [sekolah](http://agupenajateng.net/tag/sekolah/) yang dapat disampaikan dalam pembinaan [guru](http://agupenajateng.net/tag/guru/) ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran membaca puisi dapat menggunakan metode demonstrasi sebagai cara pengajaran dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal.
  4. Bagi peneliti, dapat menjadi tambahan informasi dan masukan dalam meneliti serta mengembangkan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan penerapan metode demonstrasipada mata pelajaran bahasa Indonesia.